

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah makna mengenai *cyberporn* di kalangan penggunanya. Fokus penelitian ini adalah fenomena *cyberporn* meliputi perkembangan, dan pembentukan makna pengguna internet di Surabaya. *Cyberporn* dalam penelitian ini adalah fenomena tentang layanan pornografi di internet.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan prosedur penelitian kualitatif, dan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian adalah pengguna internet atau *netter* dengan jumlah sebanyak 10 informan, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Dari hasil analisis dilapangan ditemukan bahwa terdapat sebuah tahapan dalam membentuk makna *cyberporn*. Tahapan tersebut terbentuk dari motif yang melatarbelakanginya yaitu *because motive* dan *in order motive*. (1) pengenalan, (2) pembelajaran, (3) penyaluran, (4) pembentukan. Sedangkan makna yang muncul adalah, yaitu pengalaman baru, kumpulan pengetahuan, media penyaluran hasrat seksual alternatif, ketergantungan dan keterbiasaan. Selanjutnya, makna yang terbentuk dapat berakibat pada perilaku seksual pelakunya, diantaranya kecanduan yang dapat membawa pada pembentukan dunia sosial baru yaitu dunia *cyberporn* sebagai dunia baru dalam penyaluran hasrat seksual (*cybersex*), dan dapat membawa pada sebuah keterbiasaan dimana akan melihat *cyberporn* sebagai bentuk media pengetahuan yang dapat berguna bagi kehidupan “seksualitas”.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *cyberporn* menjadi sebuah bentukan “seksual” baru dalam masyarakat kontemporer. Keberadaannya juga dapat merubah perilaku “seksual” orang dari nyata ke dalam dunia maya (*cybersex*) dan dapat memperkuat perilaku “seksualitas” kearah privat. Pornografi sendiri dianggap sebagai hal yang selalu terbentuk dari setiap pikiran seseorang yang batasannya-pun dapat dilakukannya sendiri. Kumpulan pengetahuan yang telah ada dapat lebih dikembangkan dengan bangunan teori dari Peter Berger.

Key word: cyberporn, cybersex, netter, pembentukan makna dan fenomenologi.